

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua bahasa, khusus bahasa Indonesia umumnya memiliki variasi. Variasi bahasa tersebut dapat dilihat dari berbagai segi. Dari segi penutur, variasi bahasa disebut *idiolek*, yakni variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Dari segi keformalan, variasi bahasa dibagi atas lima macam gaya (Inggris: *style*), yaitu gaya atau ragam beku (*frozen*), gaya atau ragam resmi (*formal*), gaya atau ragam usaha (*konsultatif*), gaya atau ragam santai (*casual*), dan gaya atau ragam akrab (*intimate*). Dari segi sarana, disebut adanya ragam lisan dan ragam tulis, atau juga ragam dalam berbahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, misalnya dalam bertelepon dan mengirim pesan melalui media sosial. Variasi bahasa dapat juga dilihat dari segi pemakaian, penggunaan, atau fungsinya disebut *fungsiolek*, ragam, atau register. Karena itu dalam bahasa Indonesia dikenal berbagai ragam.

Ragam bahasa sastra biasanya menekankan penggunaan bahasa dari segi estetis sehingga dipilahlah dan digunakanlah kosakata yang secara estetis memiliki ciri eufoni serta daya ungkap yang paling tepat. Ragam bahasa jurnalistik juga mempunyai ciri tertentu, yakni bersifat sederhana, komunikatif, dan ringkas. Ragam bahasa militer dikenal dengan cirinya yang ringkas dan bersifat tegas, sesuai dengan tugas dan kehidupan kemiliteran yang penuh dengan disiplin dan instruksi. Ragam bahasa ilmiah juga dikenal dengan cirinya yang lugas, jelas, dan bebas dari keambiguan, serta segala macam metafora dan idiom.

Sejalan dengan uraian di atas dalam hal penggunaan bahasa dikenal istilah register. Secara lebih khusus register tersebut didefinisikan sebagai ragam bahasa berdasarkan pemakaiannya. Dalam bahasa Indonesia register dikaitkan dengan masalah dialek. Kalau dialek berkenaan dengan bahasa itu digunakan oleh siapa, di mana, dan kapan, maka register berkenaan dengan bahasa itu digunakan untuk kegiatan apa (Chaer dan Agustina, 2004: 62-72). Sesuai dengan definisi di atas, register memiliki ciri-ciri tertentu sesuai dengan bidang-bidang kegiatan, atau aktivitas pemakaiannya. Karena itu, dalam bahasa Indonesia terdapat sejumlah register, seperti register kecantikan, register olah raga, register kriminal, dan sebagainya.

Penelitian ini dilakukan pada majalah *Femina* dan tabloid *Kecantikan* karena peneliti sering membaca artikel di majalah *Femina* dan tabloid *Kecantikan*. Majalah *Femina* merupakan majalah wanita yang berasal dari Indonesia dan diterbitkan oleh Femina Grup yang sahamnya sebagian besar dari sastrawan Indonesia Sutan Takdir Alisyahbana. Majalah *Femina* terbit mingguan. Sedangkan tabloid *Kecantikan* merupakan tabloid wanita yang menyajikan berita terkini seputar panduan alternatif perawatan kecantikan dan kesehatan. Tabloid *Kecantikan* diterbitkan oleh Kelompok Media Peluang, yang saat ini Kelompok Media Peluang juga menerbitkan tabloid *Peluang Usaha* dan *Peluang Kerja*. Tabloid *Kecantikan* terbit bulanan. Majalah *Femina* dan tabloid *Kecantikan* penting dibandingkan karena keduanya memuat pembahasan mengenai tips-tips kecantikan mulai dari perawatan rambut sampai dengan perawatan kulit. Kedua media massa tersebut sama-sama diminati oleh banyak pembaca. Register yang digunakan dalam kedua media massa diperkirakan berjumlah sekitar 100 register.

Ketika peneliti membaca majalah *Femina* dan tabloid *Kecantikan* edisi Desember 2015, peneliti menemukan register maskara. Register maskara ini tidak digunakan pada bidang kegiatan lain selain bidang kecantikan. Register maskara yang digunakan pada majalah *Femina* ternyata memiliki arti yang sama dengan yang digunakan pada tabloid *Kecantikan*. Register maskara memiliki arti yaitu bahan berbentuk cairan yang digunakan dengan sebuah kuas untuk memanjangkan atau menebalkan sekaligus mewarnai bulu mata (Depdiknas, 2008: 993).

Fenomena selanjutnya yang peneliti temukan pada majalah *Femina* edisi Desember 2015 adalah register *sun screen* sedangkan dalam tabloid *Kecantikan* edisi Desember 2015 ditemukan register *sunblock*. Kedua register tersebut berbeda namun memiliki arti yang sama yaitu *sun* berarti matahari (Echols dan Shadily, 2002: 568), *screen* berarti melindungi (Echols dan Shadily, 2002: 506), dan *block* berarti menghalangi (Echols dan Shadily, 2002: 69). Sesuai dengan konteks dalam bidang kecantikan, register *sun screen* dan *sunblock* mempunyai makna yang sama yaitu krim yang digunakan untuk melindungi maupun menghalangi kulit wajah dan tubuh dari sengatan sinar matahari. Dari pengamatan awal terhadap keduanya, peneliti melihat adanya penggunaan register yang sama untuk makna yang sama dan penggunaan register yang berbeda untuk makna yang sama.

Hasil pengamatan sepintas tersebut perlu dibuktikan melalui penelitian ini. Jika ditemukan bukti yang cukup banyak, dapat dideskripsikan register bidang kecantikan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada kedua media massa di atas. Berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia, register bidang kecantikan tersebut

akan membantu guru dalam pengembangan bahan pembelajaran khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Sehubungan dengan ini program keahlian kecantikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibagi menjadi dua yaitu Kecantikan Rambut dan Kecantikan Kulit. Tentunya peserta didik akan diajarkan banyak materi tentang kecantikan. Pada program keahlian kecantikan kulit, peserta didik nantinya akan mendapat ilmu seperti *facial, manicure, pedicure, SPA/body treatment*, rias pengantin, dan sebagainya. Sedangkan di program keahlian kecantikan rambut, peserta didik akan mendapatkan ilmu seperti pangkas rambut, *creambath, hair mask, smoothing*, pewarnaan rambut dan lain-lain.

Peneliti melihat adanya register kecantikan yang terdapat pada majalah *Femina* dengan tabloid *Kecantikan* dan implikasinya dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Pada Kompetensi Dasar (KD) peserta didik diharapkan mampu memahami struktur dan kaidah teks eksposisi, menginterpretasi makna teks eksposisi, membandingkan teks eksposisi, kemudian peserta didik dapat memproduksi teks eksposisi. Selain itu, dengan Kompetensi Dasar (KD) nomor 4.2 peserta didik mampu memproduksi teks eksposisi dan saat mengomunikasikan hasil diskusinya dapat menggunakan kalimat yang jelas. Penelitian ini dapat membantu peserta didik mencapai Kompetensi Dasar (KD) kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diharapkan. Selain dapat membantu peserta didik mencapai (KD 4.2), penelitian ini diharapkan dapat membantu guru kelas X mata pelajaran bahasa Indonesia guna menyediakan bahan ajar pada pembelajaran peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan secara umum dan secara khusus. Rumusan masalah secara umum yaitu ‘bagaimana perbandingan register kecantikan pada majalah *Femina* dan tabloid *Kecantikan* edisi Januari-Februari 2016 dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan?’. Untuk mendapatkan hasil perbandingan dan implikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK, maka rumusan masalah secara umum ini dapat dijabarkan ke rumusan masalah secara khusus, yaitu:

1. Bagaimana persamaan penggunaan register bidang kecantikan yang terdapat pada majalah *Femina* dan tabloid *Kecantikan* edisi Januari – Februari 2016?
2. Bagaimana perbedaan penggunaan register bidang kecantikan yang terdapat pada majalah *Femina* dan tabloid *Kecantikan* edisi Januari – Februari 2016?
3. Bagaimana implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. mendeskripsikan persamaan penggunaan register bidang kecantikan yang terdapat pada majalah *Femina* dan tabloid *Kecantikan* edisi Januari – Februari 2016.
2. mendeskripsikan perbedaan penggunaan register bidang kecantikan yang terdapat pada majalah *Femina* dan tabloid *Kecantikan* edisi Januari – Februari 2016.

3. mendeskripsikan implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai penggunaan register bidang kecantikan. Penelitian ini dapat memberikan referensi majalah dan tabloid yang sesuai kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang hendak meneliti tentang register khususnya bidang kecantikan guna menyediakan bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga untuk memudahkan pemakai bahasa dalam menggunakan kata dengan makna yang tepat dalam menyampaikan informasi di bidang kecantikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi pendidik, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian dan pemahaman dengan tepat mengenai penggunaan register bidang kecantikan kepada peserta didik, khususnya dalam pembelajaran materi tentang teks eksposisi.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam analisis bahasa terutama mengenai penggunaan register bidang kecantikan.